

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Desa Takisung Kabupaten Tanah Laut

Kecamatan Takisung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tanah Laut dengan ibukota kecamatan yang terletak di Desa Takisung. Dari segi administrasi pemerintahan, kecamatan Takisung terdiri dari 12 desa, dimana terdapat 169 RT dengan jumlah terbanyak berada di Desa Tabanio yang terbagi menjadi 22 RT dan juga ada berbagai macam suku seperti suku Jawa, suku Banjar, suku Cina dan suku Madura. Agamanya pun tidak hanya Islam tetapi juga ada sebagian kecil yang beragama Kristen.³²

Kabupaten Tanah Laut mempunyai banyak tempat wisata yang banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Tanah Laut itu sendiri maupun dari berbagai Kabupaten lainnya. Jumlah wisata di Kabupaten Tanah Laut ada 78 wisata dengan berbagai macam kecamatan dan kisah sejarahnya. Kabupaten Tanah Laut terdiri dari 8 Kecamatan, yang mana pusat kota dan pemerintahannya ada di Kecamatan Pelaihari.

Di Kecamatan Takisung terkenal dengan pantainya yaitu Pantai Takisung, wisata ini adalah salah satu wisata yang paling populer. Jarak tempuh dari Banjarmasin sekitar 87 km, dari Banjarbaru sekitar 75 km melalui Kecamatan 52 Cempaka dan dari Pelaihari sekitar 21 km.

³² Wawancara di Kantor Desa Takisung

2. Letak Geografis Desa Takisung

Desa Takisung jika dilihat dari segi Geografisnya:

- a. Desa Takisung adalah bagian dari wilayah Kabupaten Tanah Laut, yang terletak pada:

-114,603° – 114,697° Bujur Timur

-3,72207° – 3,99539° Lintang Selatan

- b. Dengan batas-batas:

Sebelah Utara : Kecamatan Kurau

Sebelah Timur : Kecamatan Pelaihari

Sebelah Barat : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Kecamatan Panyipatan

- c. Keterangan Wilayah

Tinggi dari permukaan laut :5 meter

Luas Wilayah : 343,00 km²

Jumlah Desa : 12 Desa

Panjang Pantai : 30 Km (Pantai Takisung merupakan bagian

dari salah satu obyek wisata terbaik Kabupaten Tanah Laut/Provinsi Kalimantan Selatan).³³

3. Visi dan Misi Desa Takisung

Sesuai dengan kaidah perundang-undangan bahwa RKP Desa harus selaras dengan RPJM Desa, maka RKP Desa Takisung Tahun 2020 disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi Desa Takisung yang tertuang dalam

³³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Takisung>, Takisung, Tanah Laut

RPJM Desa Takisung Tahun 2018-2024 sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Takisung yaitu:

i. Visi

Terwujudnya Desa Takisung yang aman, makmur, dan sejahtera.

j. Misi

1. Meningkatkan pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai agama.
2. Meningkatkan kegiatan pertanian dan perkebunan yang modern dan tertata dengan baik.
3. Meningkatkan kegiatan perikanan laut dan darat serta sumber pencaharian masyarakat dibidang perikanan.
4. Menciptakan Desa wisata Takisung yang dikenal Provinsi Kalimantan Selatan serta Nasional sebagai sumber pendapatan asli Desa.

4. Keadaan Penduduk

Menurut data statistik yang ada pada kantor Desa Takisung jumlah penduduk Desa Takisung terdiri dari 1.715 laki-laki, 1.664 perempuan,. Jumlah kepala keluarga 912. Dengan jumlah total 3.379 orang dengan kepadatan penduduk 2910,5 ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 2. Penduduk Desa Takisung

No.	Data	Jumlah
1.	Laki-laki	1.715 Orang
2.	Perempuan	1.664 Orang

3.	Jumlah Total	3.379 Orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	912 KK
5.	Kepadatan Penduduk	2910,5 ha

5. Agama Desa Takisung

Semua penduduk Desa Takisung menganut agama Islam yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 3. Agama Desa Takisung

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	3.379 Orang
2.	Kristen	0
3.	Katolik	0
4.	Hindu	0
5.	Budha	0

6. Tempat Peribadatan di Desa Takisung

Adapun fasilitas yang terdapat di Desa Takisung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4. Tempat Peribadatan di Desa Takisung

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Masjid	3 Buah
2.	Musholla	5 Buah
3.	Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)	3 Buah

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Penguatan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Takisung

Hadirnya pandemi Covid-19 hingga saat ini membatasi seluruh kegiatan dan aktivitas masyarakat secara langsung, termasuk proses pembelajaran Agama Islam. Awalnya, pembelajaran Agama Islam dilakukan melalui tatap muka (*Face to face*) akan tapi pandemic covid – 19 mengharuskan agar kegiatan tersebut dilakukan secara daring, yaitu dengan belajar dari rumah secara *online*.

Adapun pelaksanaan dari dilakukan dengan tujuan memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk tetap mendapatkan pendidikan selama pandemi Covid-19 dan mencegah penyebaran serta penularan Covid-19. Prinsip pelaksanaan daring dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Pada akhirnya dalam keadaan ini semua dipaksa untuk belajar dan bekerja dari rumah (*work from home*). Oleh karena itu dalam hal ini keluarga menjadi peran yang sangat penting bagi anggota keluarga itu sendiri terutama anak. Selain belajar melalui daring, orang tua harus berperan dalam pendidikan anak-anaknya terutama dalam penguatan Agama Islam. Hanya orang tua yang pandai dan bijaksana dalam mendidik dan menguatkan anak ke arah perkembangan agama yang sehat selain guru agama.

Dalam wawancara yang telah dilakukan di Desa Takisung pada 15 November 2021, terdapat berbagai macam cara yang dilakukan orang tua

terhadap anaknya sebagai salah satu upaya penguatan Agama Islam di masa pandemi. Adapun jenis penguatan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Penguatan Positif

Reinforcement penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*).

Keberhasilan pendidikan seorang anak akan tercapai apabila anak tersebut mempunyai motivasi yang tinggi. Ketika motivasi timbul dalam diri seorang anak, akan menambah semangat rasa ingin tahu tentang sesuatu. Oleh karena itu banyak cara untuk memotivasi anak agar mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, salah satunya dengan menerapkan pemberian hadiah dalam proses pengajaran.

Upaya ini terdapat pada keluarga Ibu Saripah dan Ibu Darmatasiah. Dimana orang tua akan senantiasa memberikan hadiah kepada anak-anaknya jika melakukan hal-hal baik.

“Biasanya saya memberi hadiah ketika anak saya puasa Ramadhan satu bulan penuh” Ujar Ibu Saripah. Hal tersebut membuat anak termotivasi dalam menunaikan kewajiban.

“Kalau anak saya berperilaku baik saya beri hadiah jika nakal dihukum, tidak boleh jajan” Ujar Ibu Darmatasiah.

Memberikan hadiah dan hukuman dalam upaya penguatan agama Islam merupakan suatu alat pendidikan represif dan korektif yang menyenangkan, diberikan kepada anak yang memiliki prestasi tertentu dalam pendidikan, dengan pola pemberian hadiah yang tepat akan berdampak pada siswa yang memiliki kemajuan, termotivasi, dan

memiliki tingkah laku yang baik.³⁴

Hal terpenting dalam penguatan agama Islam lainnya juga dengan memberikan motivasi kepada keluarga. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya di antaranya sebagai motivator.

Memotivasi anak untuk selalu berbuat kebaikan merupakan hal yang sangat penting. Selain untuk membentuk pribadi anak, hal yang lebih penting adalah agar sang anak dapat mengenal serta taat dan cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dengan demikian ajaran agama Islam akan tertanam sejak dini sehingga nantinya akan dapat mengenal serta memahami agama Islam dengan mentauhidkan Allah SWT.

Selain itu, anak juga akan termotivasi dengan cerita Nabi dan rasul untuk senantiasa menirukan kebaikan yang terjadi dalam kisah tersebut. Seperti yang dilakukan keluarga Ibu Norma dan keluarga Bapak Jainudin dalam wawancara pada 15 November 2021.

“Biasanya saya menceritakan kisah Nabi agar bisa dicontoh”
ucap Bapak Jainudin.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan, Bapak Jainudin sering menceritakan kisah Nabi Nuh, Nabi Muhammad, dan para Sahabat Nabi. Beliau ingin anak-anaknya menjadikan Nabi sebagai Tauladan bagi mereka dan agar anak-anak nya termotivasi untuk senantiasa melakukan kebajikan dan menjauhi

³⁴ Fitri Susanty. 2021. Pola Pemberian Hadiah dan Hukuman Dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol 6 Edisi 1.

keburukan.

Selain menceritakan kisah Nabi, terdapat juga kisah kisah lain yang diceritakan kepada anak seperti kisah masa kecil orang tua, kisah tentang bagaimana cara berakhlak mulia dan bertutur kata yang baik.

“Saya juga menceritakan cerita saya sewaktu kecil kepada anak saya, agar anak saya termotivasi untuk belajar dengan giat dan tidak malas” Ucap Ibu Norma.

Ibu Norma selalu mencoba mendekati diri kepada anak-anaknya, biasanya sehabis shalat magrib beliau selalu mengajarkan anak-anaknya untuk membaca Al-Quran dan setelah itu beliau menyempatkan untuk bercerita kepada anak-anak beliau.

Memotivasi anak dengan bercerita adalah salah satu bentuk penguatan agama Islam yang sangat efektif dalam memberikan ilmu kepada anak.

Dalam Qur’an Surah Yusuf Ayat 3, juga disebutkan:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنَّ
الْغَافِلِينَ

Ayat lain yang dijadikan sebagai landasan metode bercerita yang memiliki relevansi dengan ayat di atas dapat dilihat pada firman Allah SWT yang menceritakan kisah kepada manusia, yaitu:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ
يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Memotivasi dengan menceritakan sesuatu selalu menarik karena mengandung pendengaran untuk mengikuti peristiwanya dan

merenungkan maknanya. Hal ini tentunya mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otak agar bekerja dengan baik.³⁵

b. Penguatan Negatif

Reinforcement (penguatan) berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan).

Nasehat dalam keluarga sangat berpengaruh misalnya terhadap pengamalan sholat lima waktu . Karena dalam pengamalan sholat lima waktu anak masih perlu adanya nasehat-nasehat, teguran, dan arahan. Sebagaimana menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawi bahwa dari sudut psikologi dan pendidikan, pemberian nasehat itu menimbulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Membangkitkan rasa ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap anak melalui dialog, pengamalan ibadah, atau praktik.
2. Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat.
3. Membangkitkan keteguhan untuk berpegang pada jamaah yang beriman.
4. Pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Nasihat ini juga bisa disampaikan oleh orang tua melalui sebuah

³⁵ Syaharaini Tambak, *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Juni 2016. Jurnal Al-Thariqah Vol.1.

kisah. Di mana dari penyampaian kisah-kisah yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya akan mampu menarik perhatian mereka dan dapat memberikan pengaruh kepada mereka. Atau bisa juga dengan cara mengaitkan suatu peristiwa atau mengomentarkannya setelah itu diberikan penjelasan kepada anak agar anak lebih mampu mengerti sebuah makna yang terkandung didalamnya.³⁶

Seperti yang dilakukan Ibu Norfarida kepada anaknya. Beliau menasehati anaknya Ketika membuang sampah sembarangan dan setelah itu mengatakan kepada anaknya alasan agar tidak membuang sampah sembarangan.

“Biasanya saya menasehati anak saya jika buang sampah sembarangan, saya bilangin kebersihan itu sebagian dari iman...”

Hal tersebut dapat membuat anak lebih mengingat makna dari nasehat orang tua nya sehingga kedepannya anak tidak mengulangnya lagi.

Penerapan pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Dalam proses pembiasaan biasanya berawal dari peniruan, kemudian dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua hingga sang anak terbiasa melakukan kebiasaan tersebut.³⁷

Pada keluarga Ibu Norfarida, Ibu Norhanah, dan Bapak Rupaiddi,

³⁶ Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013) h. 394-396

³⁷ Khalifatul Ulya. 2020. Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. Jurnal Pendidikan. Vol 1 No. 1.

mereka menerapkan metode ini sejak anak-anak mereka masih kecil. Dalam wawancara pada tanggal 15 November 2021, peneliti menanyakan “*apakah anak dibiasakan untuk mengucapkan salam*” kepada masing-masing keluarga.

“Saya selalu mengajarkan anak-anak saya mengucapkan salam dan mengucapkan kata permisi jika lewat di depan orang tua” Jawab Ibu Norfarida.

Seseorang yang telah memiliki kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sejak kecil sulit untuk dirubah.

Maka dari itu anak-anak harus segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

Penerapan pembiasaan lainnya juga diterapkan dalam Pendidikan Al-Quran. Pada wawancara dengan Bapak Rupaedi, beliau selalu membiasakan anak-anaknya agar tadarus Al-Quran.

“Kalau sore saya antar ke TPQ tapi karena sekarang Covid jadi saya sendiri yang mengajarkan di rumah” Ujar Bapak Rupaedi.

Kebiasaan-kebiasaan baik tentu saja tidak secara instan dimiliki oleh anak, untuk mengajarkannya pun harus dengan ketekunan dan kesabaran. Pada awalnya anak mungkin akan merasa malas, namun jika dari hal hal kecil sudah dibiasakan maka lama kelamaan akan terbiasa dan terbentuk akhlak yang baik.

Selain itu untuk menguatkan anak juga harus diberikan contoh

keteladanan. Keteladanan adalah suatu upaya penguatan Agama Islam dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak atau keluarga, agar ditiru dan dilaksanakan, oleh karena keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Dengan mencontohkan dari segi ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amal yang paling berkesan.

Rasulullah SAW dalam hidupnya selalu memberi contoh yang baik kepada para sahabat melalui keteladanan, baik ucapan atau perbuatan. Sehingga beliau mendapat julukan al amin oleh karena akhlak beliau yang terpuji. Keteladanan yang dicontohkan Rasulullah SAW merupakan cikal bakal lahirnya pendekatan/upaya keteladanan dalam penguatan Agama Islam.

Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap orang tua dalam memberikan contoh perbuatan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan untuk dicontoh.

Penulis mendapatkan dalam wawancara terhadap keluarga Ibu Norhanah, sebagai berikut:

“Saya mengajak anak saya untuk shalat berjamaah kemudian setelah shalat berdoa” lanjutnya, “biasanya juga Ibunya mengajak untuk bantu-bantu masak dan mencuci piring”

Keteladanan yang didapat dari keluarga Bapak Rupaidi merupakan keteladanan berakhlak baik dan saling membantu. Hal itu tentu saja sangat berpengaruh terhadap anak kedepannya untuk mengikuti apa

yang telah diajarkan orang tuanya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penguatan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Di Masa Pandemic Covid-19

Dalam upaya pembelajaran umumnya akan selalu ada faktor-faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dalam proses penguatan Agama Islam di masa pandemic Covid-19 ini. Faktor pendukung dan penghambat yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung penguatan agama Islam selama masa pandemic Covid-19 seperti *handphone* atau laptop sebagai sarana penunjang belajar serta yang terpenting adalah jaringan internet yang memadai sehingga anak dapat mengobservasi dan mengembangkan pengetahuannya.

Selain itu kebiasaan berada di rumah saja juga membuat anak lebih dekat terhadap orang tuanya sehingga memiliki banyak *quality time* yang dapat digunakan untuk menceritakan kisah-kisah motivasi dan tauladan Nabi kepada anak. Faktor ini sangat efektif dalam upaya penguatan agama Islam pada keluarga di masa pandemic covid-19 oleh karena anak memiliki lebih banyak waktu Bersama keluarga di rumah. Sehingga perilaku anak selalu terkontrol oleh kedua orang tua.

b. Faktor Penghambat

Media atau sarana belajar seperti handphone dan laptop memang menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Namun juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat. Dalam wawancara yang telah dilakukan pada keluarga Ibu Darmatasiah, salah satu faktor penghambat pembelajaran dan penguatan agama Islam di masa pandemic yang dikemukakan oleh beliau yaitu, anak jadi sering bermain *game* dan menonton *youtube*. Sehingga terkadang anak malas mendengarkan perkataan orang tuanya.

Sedangkan kendala orang tua, tidak memiliki waktu cukup untuk mendampingi anaknya karena mereka bekerja dan terkadang orang tua kurang memahami materi. Demikian pihak keluarga terus berbenah dalam penguatan agama Islam pada anak terutama di masa pandemic Covid-19.